

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI MODELLING THE WAY DALAM MENINGKATKAN KESEMPURNAAN GERAKAN SHALAT BAGI SISWA TUNANETRA SLB A YPAB SURABAYA

Indah Nirmala Habsari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
makruf.21129@mhs.unesa.ac.id

Acep Ovel Novari Beny, M.Pd.

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
acepbeny@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa tunanetra memiliki hak yang sama untuk merasakan kekhusyukan dan keutuhan spiritual dalam menjalankan ibadah shalat. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam mempelajari gerakan shalat yang tepat karena keterbatasan visual yang memerlukan pendekatan pembelajaran khusus. Strategi *Modelling The Way*, yang menekankan pada demonstrasi langsung dan praktik berulang, dianggap memiliki potensi besar untuk membantu dalam memahami dan menguasai gerakan shalat melalui pengalaman langsung dan praktik yang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan shalat bagi siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian adalah enam siswa tunanetra total kelas IV dan V di SLB A YPAB Surabaya. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS Versi 26. Hasil pengujian Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,028 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi *Modelling The Way*. Skor rata-rata meningkat dari 43,75 pada pretest menjadi 74,16 pada posttest, atau meningkat sebesar 30,41 poin. Strategi *Modelling The Way* yang menekankan pada demonstrasi langsung dan praktik berulang terbukti efektif dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan shalat siswa tunanetra. Peningkatan skor yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa tunanetra memahami dan menguasai gerakan shalat melalui pengalaman langsung dan praktik yang intensif.

Kata kunci: Praktik gerakan shalat, strategi *Modelling The Way*, siswa tunanetra.

Abstract

Blind students have equal rights to experience spiritual devotion and wholeness in shalat. However, they still face challenges in learning proper prayer movements due to visual limitations that require specialized learning approaches. The *Modelling The Way* strategy, which emphasizes direct demonstration and repetitive practice, is considered to have great potential in assisting blind students to understand and master prayer movements through direct experience and intensive practice. This study aims to analyze the effect of implementing the *Modelling The Way* strategy in improving the perfection of muslim prayer movements among Special School of Blind Students YPAB Surabaya. This study employed a quantitative pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were six students with visual impairments from grades IV and V at SLB A YPAB Surabaya. Data were analyzed using the Wilcoxon test with SPSS Version 26. The Wilcoxon test results showed an *Asymp. Sig (2-tailed)* value of 0.028 (<0.05), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. There was a significant difference between students' abilities before and after learning with the *Modelling The Way* strategy. The mean score increased from 43.75 in the pretest to 74.16 in the posttest, representing an increase of 30.41 points. The *Modelling The Way* strategy, which emphasizes direct demonstration and repetitive practice, proved effective in improving the perfection of prayer movements for blind students. The significant score improvement indicates that this approach can help blind students understand and master prayer movements through direct experience and intensive practice.

Keywords: Practice of Moslem Prayer, Modeling The Way strategy, Blind Students.

PENDAHULUAN

Tunanetra memerlukan pendekatan alternatif yang efektif dan efisien untuk mengoptimalkan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Metode alternatif ini merupakan cara khusus yang memanfaatkan kemampuan indera non-visual atau sisa kemampuan penglihatan yang masih dimiliki untuk menjalankan aktivitas yang umumnya bergantung pada indera penglihatan (Jernigan, K., 1994).

Shalat sebagai salah satu rukun islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Muslim. Pelaksanaan shalat yang sempurna tidak hanya meliputi aspek kekhusyukan dan ketepatan bacaan, melainkan juga kesempurnaan dalam setiap gerakan fisik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Secara terminologi fikih, shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa bacaan dan gerakan Shalat yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Hidayatullah, 2011).

Menurut perspektif Al-Ghazali, setiap gerakan shalat yang dilakukan dengan tepat merupakan cerminan ketaatan seorang Muslim dalam menjalankan perintah Ilahi. Bagi siswa tunanetra, penguasaan dan kemampuan melaksanakan gerakan shalat yang benar merupakan representasi inklusivitas dalam beribadah, memungkinkan mereka merasakan pengalaman spiritual yang utuh setara dengan individu tanpa hambatan penglihatan (Mardiana, 2018).

Namun, dalam praktiknya menunjukkan adanya berbagai hambatan yang dihadapi siswa tunanetra dalam menguasai gerakan shalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SLB A YPAB Surabaya, teridentifikasi beberapa faktor penyebab ketidaksempurnaan gerakan shalat pada siswa tunanetra:

1. Meskipun pembelajaran shalat telah diimplementasikan di SLB A YPAB Surabaya, namun dalam praktiknya ada kemungkinan terjadi ketidaksempurnaan gerakan shalat pada siswa tunanetra.
2. Ketidaksempurnaan shalat pada siswa tunanetra terjadi karena hal-hal sebagai berikut:
 - a. Siswa mengalami kesulitan mengingat urutan gerakan shalat yang benar.
 - b. Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran shalat belum menyeluruh.
 - c. Pembelajaran shalat hanya berlangsung di lingkungan sekolah tanpa adanya kontinuitas perbaikan gerakan di rumah.
 - d. Siswa tunanetra total tidak dapat melihat gerakan jamaah atau temannya yang lain

sebagai model yang dapat dicontoh dengan benar.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan shalat yakni sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang gerakan-gerakan shalat sesuai dengan ketentuan syariat, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif. Kondisi ini tercermin melalui fenomena berikut:

1. Melakukan gerakan-gerakan yang tidak termasuk dalam rukun shalat.
2. Menunjukkan keraguan gerakan shalat yang hendak dilakukan.
3. Melakukan gerakan shalat dengan tempo yang diperlambat secara sengaja.
4. Posisi kaki terlalu melebar saat berdiri.
5. Gerakan takbiratul ihram dengan posisi tangan yang terlalu tinggi atau tidak sempurna.
6. Posisi punggung tidak sejajar dengan kepala saat rukuk.
7. Dahi dan hidung tidak menyentuh tempat sujud dengan sempurna.
8. Posisi duduk antara dua sujud dengan bertumpu pada kedua kaki.
9. Posisi telapak kaki kanan tidak ditegakkan saat tahiyat akhir.

Bermula dari fenomena tersebut, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam gerakan shalat melalui implementasi strategi *Modelling The Way*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari melalui demonstrasi langsung. Siswa diberi waktu untuk mengembangkan skenario sendiri dan menentukan cara mengilustrasikan keterampilan serta teknik yang baru dipelajari. Strategi ini sangat efektif untuk pembelajaran yang memerlukan keterampilan praktis tertentu. Melalui strategi ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan skenario dan mendemonstrasikan

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam melakukan perbaikan gerakan dalam proses pembelajaran shalat bagi siswa tunanetra melalui strategi tersebut. Dengan mengoptimalkan fungsi indera lain, khususnya indera peraba, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai gerakan shalat yang benar. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran gerakan shalat bagi siswa tunanetra. Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penelitian ini berjudul : "Pengaruh

Penggunaan Strategi *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kesempurnaan Gerakan Shalat Bagi Siswa SLB A YPAB Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2022), merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, dan analisis data yang dihasilkan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan berlandaskan pada data konkrit dan analisis numerikal, penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pre Test and Post-Test Design*. Penelitian eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh variabel independen berupa perlakuan terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran pada subjek penelitian sebelum dan sesudah pemberian perlakuan strategi *Modelling The Way*, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi yang diberikan dalam menunjang kesempurnaan gerakan Shalat bagi siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-A YPAB Surabaya yang berlokasi di Kel. Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur dengan kode pos 60261. Implementasi penelitian berlangsung selama bulan Mei dengan durasi keseluruhan delapan kali pertemuan. Struktur pelaksanaan penelitian dimulai dengan pre-test pada pertemuan pertama, dilanjut dengan pemberian intervensi strategi *Modelling The Way* yang dilaksanakan secara bertahap selama enam kali pertemuan, dan diakhiri dengan post-test pada pertemuan terakhir untuk mengukur efektivitas perlakuan yang telah diberikan.

Subyek penelitian berbentuk kelas kecil yakni siswa kelas IV dan kelas V, masing-masing terdiri dari tiga siswa sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah enam. Fokus penelitian

yakni untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan shalat bagi siswa tunanetra total tanpa hambatan penyerta bagi kelas IV dan V.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa praktik gerakan shalat menggunakan strategi *Modelling The Way* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesempurnaan gerakan shalat bagi siswa tunanetra total kelas IV dan V. Berikut rincian hasil penilaian praktik gerakan shalat yang telah diperoleh:

Tabel 4. 1 Hasil Pre-Test Praktik Gerakan Shalat

Nama	Nilai Pre-Test								Total Nilai
	TI	R	I	SD	DD DS	TAL	TAR	SM	
NA	2	2	2	3	2	2	4	2	50
SA	2	2	1	1	1	2	3	3	37,5
DI	1	1	1	1	1	1	2	1	22,5
AU	2	2	2	1	4	3	3	4	52,5
AZ	2	2	2	2	3	3	3	3	50
MA	2	2	2	3	2	3	3	3	50

Tabel 4. 2 Hasil Post-Test Praktik Gerakan Shalat

Nama	Nilai Post-Test								Total Nilai
	TI	R	I	SD	DD DS	TAL	TAR	SM	
NA	4	3	3	5	3	3	5	5	77,5
SA	3	3	2	2	3	3	4	4	60
DI	3	3	3	3	3	3	4	3	62,5
AU	4	4	4	5	4	4	4	4	82,5
AZ	3	5	3	3	4	4	4	4	70
MA	4	5	4	5	5	5	5	4	92,5

Keterangan :

TI : Takbiratul Ihram

R : Ruku'

I : I'tidal

SD : Sujud

DDDS : Duduk Diantara Dua Sujud

TAL : Tahiyat Awal

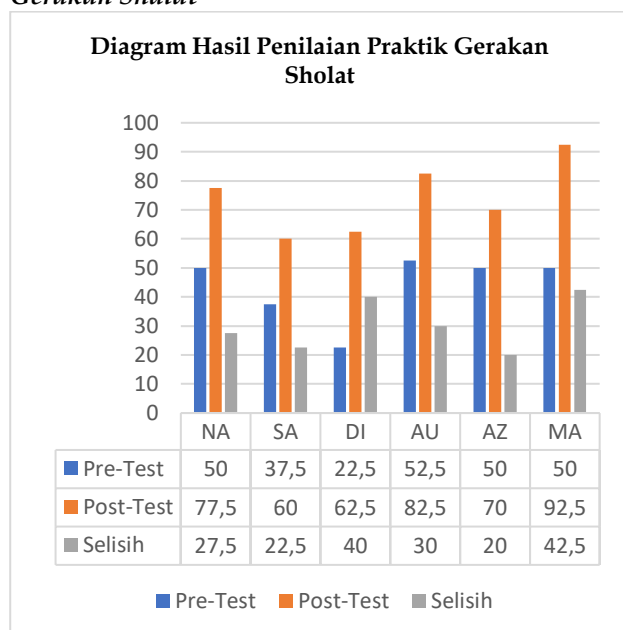
TAR : Tahiyat Akhir

SM : Salam

Berdasarkan tabel tersebut, perbedaan hasil nilai antara *pre-test* dan *post-test* dapat divisualisasikan melalui representasi tabel diatas untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai progres peningkatan kemampuan gerakan shalat masing-masing

siswa tunanetra melalui implementasi strategi *Modelling The Way* pada kondisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Diagram 4. 1 Diagram Hasil Penilaian Praktik Gerakan Shalat



Tabel 4. 3 Akumulasi Nilai Praktik Gerakan Shalat 1 Grup

Test	Akumulasi Nilai Praktik Gerakan Shalat 1 Group							
	TI	R	I	SD	DS	TAL	TA R	SM
Pre-Test	11	11	10	11	13	14	18	17
Post-Test	21	23	19	23	22	22	26	24
Selisih	10	12	9	12	9	8	8	7

Berdasarkan selisih akumulasi nilai praktik gerakan shalat seluruh siswa saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada gerakan ruku' dan sujud. Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa keduanya terjadi peningkatan 12 poin dari akumulasi nilai gerakan ruku' dan sujud.

2. Analisis Data

a. Analisis Data menggunakan Rumus Wilcoxon Signed Rank Test

Teknik analisis data yang hendak dilakukan yakni dengan analisis data non parametrik menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kemudian berdasarkan hasil analisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yaitu " Strategi *Modelling The Way* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kesempurnaan gerakan Shalat siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya".

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Memasukkan data ke dalam tabel penolong dengan tujuan menyajikan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui nilai T (jumlah jenjang/ranking terkecil).

Tabel 4. 4 Tabel Penolong Uji Wilcoxon Signed Rank Test

No .	Nam -a	Pre-Test	Post -Test	Selisi -h	Tanda Ranking		
					R	+	-
1.	NA	50	77,5	27,5	3	3	-
2.	SA	37,5	60	22,5	2	2	-
3.	DI	22,5	62,5	40	5	5	-
4.	AU	52,5	82,5	30	4	4	-
5.	AZ	50	70	20	1	1	-
6.	MA	50	92,5	42,5	6	6	-
Total		262,5	445	182,5	21	W = 21	T = 0
Mean		43,75	74,16				

Berdasarkan table diatas rata-rata nilai gerakan shalat dari 6 siswa tunanetra sebelum diberikan intervensi dengan strategi *Modelling The Way* adalah 43,75 dan setelah diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata 74,16.

Tabel 4. 5 Kategori Skor Hasil Penilaian Praktik Gerakan Shalat

No.	Nama	Pre-Test	Katego-ri	Post-Test	Katego-ri
1.	NA	50	Rendah	77,5	Tinggi
2.	SA	37,5	Sangat Rendah	60	Cukup
3.	DI	22,5	Sangat Rendah	62,5	Cukup
4.	AU	52,5	Rendah	82,5	Sangat Tinggi
5.	AZ	50	Rendah	70	Tinggi
6.	MA	50	rendah	92,5	Sangat Tinggi

2. Menghitung rata-rata (μT)

$$\begin{aligned}
 \text{Mean } (\mu T) &= \frac{n(n+1)}{4} \\
 &= \frac{6(6+1)}{4} \\
 &= \frac{6(7)}{4} \\
 &= \frac{42}{4} \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

3. Menghitung simpangan baku

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku} &= \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{6(6+1)(2 \times 6+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{6(7)(13)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{546}}{24} \\ &= \sqrt{22,75} \\ &= 4,769 \\ &= 4,77\end{aligned}$$

4. Kemudian hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dimasukkan ke dalam rumus Wilcoxon Match Signed Test.

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{0 - 10,5}{4,77} = 2,20$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan nilai kritis Z tabel sebesar 1,96, sedangkan hasil perhitungan menunjukkan nilai Z hitung sebesar 2,2 (mengabaikan tanda positif dan negatif). Kriteria pengambilan keputusan statistik ditetapkan sebagai berikut: H_0 diterima apabila Z hitung < Z tabel, dan H_0 ditolak apabila Z hitung > Z tabel.

Disimpulkan bahwa dalam hasil tes menyatakan Z tabel < Z hitung yakni $1,96 < 2,2$ yang berarti H_0 artinya kemampuan gerakan Shalat menggunakan strategi *Modelling The Way* bagi siswa tunanetra total berpengaruh signifikan.

b. Analisis Data Wilcoxon Menggunakan SPSS

Selain menggunakan perhitungan manual data juga dapat dianalisis menggunakan SPSS Versi 26. Menggunakan dua versi analisis data, ini dimaksudkan untuk memperkuat analisis data yang dilakukan. Berikut hasil pengujian Wilcoxon menggunakan SPSS V.26.0.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menggunakan SPSS Versi 26

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang disajikan dalam Tabel Ranks dan Test Statistics, diketahui bahwa tidak terdapat kasus penurunan nilai dari Pre-Test ke Post-Test (Negative Ranks = 0). Sebaliknya, ditemukan adanya peningkatan nilai pada 6 subjek (Positive Ranks = 6), dengan rata-rata peringkat 3.50 dan jumlah peringkat 21.00. Analisis lebih lanjut melalui Test Statistics menunjukkan nilai Z sebesar -2.201 dengan nilai signifikansi asimtotik dua arah (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.028. Mengingat nilai signifikansi (0.028) lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil Pre-Test dan Post-Test. Perbedaan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai Post-Test dibandingkan dengan Pre-Test, yang menunjukkan efektivitas intervensi atau perlakuan yang diberikan.

c. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengujian data Wilcoxon. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan rumus Wilcoxon Ttabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 lebih kecil dari Z hitung 2,2 maka H_0 ditolak dan H_a kerja diterima. Begitu pula melalui hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.028. Sesuai kaidah statistik untuk uji hipotesis non-parametrik, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, dan hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) ≤ 0.05. Dalam hal ini, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh dari pengujian adalah 0.028, yang mana $0.028 \leq 0.05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum maupun sesudah siswa tunanetra total diberikan intervensi

gerakan shalat menggunakan strategi *Modelling The Way*. Dengan demikian menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif yang signifikan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru agama di SLB A YPAB Surabaya ditemukan bahwa meskipun terdapat pembelajaran Shalat di sekolah, terdapat kemungkinan terjadinya ketidaksempurnaan dalam gerakan shalat pada siswa tunanetra. Beberapa factor penyebabnya antara lain; 1). Siswa lupa urutan gerakan shalat yang benar. 2). Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran shalat belum menyeluruh. 3). Pembelajaran shalat hanya dilakukan disekolah tanpa pembetulan gerakan secara berkelanjutan di rumah. 4). Siswa tunanetra total tidak dapat melihat gerakan jamaah atau temannya yang lain sebagai model yang dapat dicontoh dengan benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami gerakan shalat sesuai ketentuan yang benar, yang terlihat dari beberapa gejala seperti melakukan gerakan di luar rukun shalat, ragu akan gerakan yang hendak dilakukan, gerakan shalat sengaja diperlambat, kaki terlalu lebar saat berdiri, takbiratul ikhram kurang sempurna, punggung tidak sejajar dengan kepala saat rukuk, dahi dan hidung tidak menempel pada tempat sujud, duduk di antara dua sujud dengan tumpuan dua kaki, dan telapak kaki kanan tidak tegak saat tahiyat akhir.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan penggunaan strategi *Modelling The Way* untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kema spesifik yang dipelajari melalui demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan gerakan Shalat siswa setelah diterapkannya strategi ini. Nilai rata-rata pre-test sebelum intervensi adalah 43,75, sedangkan post-test setelah intervensi meningkat menjadi 74,16.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan terdahulu yang menunjukkan keberhasilan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan Shalat wajib, baik pada siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian oleh Satiman (2021) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas V SDN Tancep 1 Ngawen setelah menggunakan strategi ini dalam pembelajaran Shalat. Begitu pula penelitian oleh Asngadi (2021) yang menunjukkan peningkatan kemampuan Shalat wajib pada siswa kelas IV SDN Tri Mulya Agung setelah menerapkan strategi *Modelling The Way*.

Penerapan strategi *Modelling The Way* pada siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya merupakan upaya inovatif yang belum pernah diuji sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu yang mengkaji strategi ini lebih banyak diterapkan pada siswa reguler tanpa hambatan, seperti yang dilakukan oleh Satiman (2021) di SD Negeri Tancep 1 Ngawen, Asngadi (2021) di SDN Tri Mulya Agung dan lainnya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Modelling The Way* efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat wajib melalui demonstrasi langsung dan praktik bersama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Modelling The Way* tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa reguler, tetapi juga dapat diterapkan pada siswa tunanetra. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran tunanetra yang dikemukakan oleh Lowenfeld (Sunanto, 2005) yaitu:

1. Pengalaman konkret: Siswa tunanetra membutuhkan pengalaman langsung dari benda-benda nyata dan situasi yang nyata. Prinsip pengalaman konkret ini dimaksudkan agar segala sesuatu yang diajarkan atau diperkenalkan kepada siswa tunanetra dapat diterima dan dialami secara nyata. Hal ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW *"Shollu kama roaitumuni usholli"* (HR. Al-Bukhari No.605) yang artinya shalatlah sebagaimana kalian melihatku shalat. Dengan demikian kaum muslimin menjadikan Rasulullah sebagai dasar dan model atau contoh bagaimana pelaksanaan tata cara shalat yang sempurna. Hadis ini juga menegaskan bahwa shalat harus sesuai dengan cara yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Maka dalam pembelajaran gerakan shalat bagi tunanetra hendaknya juga menggunakan model konkret manusia, keterbatasan siswa dalam melihat maka dapat perolehan informasi dapat dialihkan dengan mengoptimalkan indera yang lain.
2. Penyatuan antar konsep: Menyatukan beberapa konsep untuk dapat mendapatkan informasi yang utuh. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi melalui penjelasan verbal dari guru terkait gerakan shalat namun juga dapat memproses informasi melalui indera perabaan. Secara bersamaan siswa mendengar penjelasan dari guru sekaligus siswa meraba bagaimana gerakan shalat yang benar melalui model yang telah ditunjuk oleh guru. Dengan demikian siswa dapat menerima informasi yang utuh dan jelas dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan indera yang lain selain indera

penglihatan yakni indera pendengaran dan Indera perabaan dalam satu waktu.

3. *Learning by doing*: Mendorong siswa untuk belajar melalui praktik langsung, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai gerakan shalat dengan baik.

Berdasarkan hasil data, pendapat ahli, hadis dan penelitian relevan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan Shalat bagi siswa tunanetra total tanpa hambatan penyerta di SLB A YPAB Surabaya. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran gerakan shalat bagi siswa dengan tunanetra, agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan gerakan yang sempurna sebagaimana gerakan shalat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Demikian pula, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra, khususnya dalam pembelajaran gerakan shalat.

C. Limitasi Hasil Penelitian

1. Jumlah Subjek Terbatas

Penelitian ini melibatkan enam siswa tunanetra total tanpa hambatan penyerta kelas IV dan V SDLB di SLB A YPAB Surabaya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum dapat digeneralisir dengan populasi siswa autisme di sekolah lainnya.

2. Konteks Gerakan Shalat

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan gerakan shalat bagi siswa tunanetra total yang mulanya masih banyak ditemukan gerakan yang belum tepat atau sempurna saat pelaksanaan shalat akibat hambatan penglihatannya. Hal ini dipilih karena dampak yang ditimbulkan yaitu akan terjadi gerakan shalat yang tidak sempurna secara berkelanjutan sedangkan shalat merupakan ibadah wajib bagi seluruh umat muslim tak terkecuali tunanetra. Agar siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan beribadah sama seperti siswa tipikal lainnya, sehingga gerakan shalat menjadi target intervensi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga belum dapat menunjukkan hasil jangka panjang dalam peningkatan kesempurnaan gerakan shalat bagi siswa tunanetra total tanpa hambatan penyerta di SLB A YPAB Surabaya.

Berdasarkan limitasi yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan belum dapat digeneralisir untuk seluruh siswa tunanetra. Karakteristik siswa, keterbatasan subjek penelitian, serta waktu dan tempat penelitian memiliki tantangannya masing-masing. Dengan demikian, tetap diperlukan penelitian lanjutan.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi praktik gerakan shalat dengan menggunakan strategi *Modelling The Way* berpengaruh dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan Shalat bagi siswa tunanetra. Hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan dapat terjawab dengan hasil pengujian Wilcoxon Versi 26 yakni nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari pengujian adalah 0.028, yang mana $0.028 \leq 0.05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum maupun sesudah siswa tunanetra total diberikan intervensi gerakan Shalat menggunakan strategi *Modelling The Way*. Dengan demikian menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh dan memberikan dampak positif yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi *Modelling The Way* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa tunanetra dalam pembelajaran gerakan shalat. Guru dianjurkan agar tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi siswa tunanetra dalam pembelajaran shalat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan referensial bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji efektivitas strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan Shalat pada siswa tunanetra. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan melakukan modifikasi metodologis yang meliputi diversifikasi subjek penelitian dari aspek kuantitas dan karakteristik, Lokasi penelitian yang berbeda serta ekspansi cakupan penelitian yang lebih

komprehensif untuk memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jernigan, K. (1994). *If Blindness Comes*. National Federation of the Blind.
- Pertuni (2004). *Anggaran Rumah Tangga Persatuan Tunanetra Indonesia*. Jakarta: Pertuni.
- Hidayatullah, M. S. (2011). *Buku pintar ibadah tuntunan lengkap semua rukun islam*. Graha Pena.
- Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mutia, Y. (2023). *Penerapan Modelling The Way Dalam Meningkatkan Kreativitas*. Jurnal Pendidikan dan Literasi.
- Ansani. (2022). *Bandura's Modelling Theory*. Jurnal Multidisiplin Madani.
- Mardiana. (2018). *Nilai-nilai Spiritualitas Shalat Dalam Perspektif Al-Ghazali* (Diploma thesis). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Fatihuddin. (2024). *Tuntunan Salat Lengkap*. Bantul, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Ihsan, M. (2023). *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah : menurut mazhab syafi'i*. Sukoharjo : Aqwam.
- Fakih, dkk. (2024). *Pengaruh Nongkrong Bersama Terhadap Terjalannya Shalat 5 Waktu*. Jurnal Kajian Agama dan Dakwah.
- Najieh, A. A. (2017). *Fiqih mazhab Syafi'i*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). *Pemerintah wajib penuhi hak pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas*. <https://www.kemendikbud.go.id/>
- Kurikulum Kemdikbud. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Diakses pada bulan Januari 2025, dari [repository.kemendikbud.go.id](https://www.kemendikbud.go.id/).
- Kemenag. (2021). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Chairuna, S., Siagian, U. R., Dalimunthe, Z., & Ardhana, R. (2023). *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Journal Of Education, 3(2), 10-18.
- Ansani. (2022). *Bandura's Modelling Theory*. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(1), 45-52.
- Fatihuddin, U. (2024). *Tuntunan Salat Lengkap*. Bantul, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Ihsan, M. (2023). *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah*. Sukoharjo: Aqwam.
- Mardiyati. (2016). *Modul Guru Pembelajar PLB Tunanetra Kelompok Kompetensi D*. PPPPTK TK D dan PLB Bandung.
- Lazuardi. (2023). *Meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan shalat wajib melalui strategi modelling the way pada siswa kelas iv sd islam al-islah bukittinggi*. Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan.
- Najieh, A. A. (2017). *Fiqih Mazhab Syafi'i*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ponimin, R. S. (2025). *Strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam melakukan sholat wajib pada siswa kelas 3 sdn 80/i muara bulian*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Prahmana. (2021). *Single Subject Research. Teori dan Implementasinya : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UAD Press.
- Shandi Hasan Fakih, d. (2024). *Pengaruh Nongkrong Bersama Terhadap Terjalannya Sholat 5 Waktu*. Jurnal Kajian Agama dan Dakwah.
- Yuwono. (2020). *Penelitian SSR*. Repo Dosen ULM.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Mardiyati. (2016). *Modul guru pembelajar PLB tunanetra kelompok kompetensi D*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2021. *Cara Sholat Dalam Paham Muhammadiyah*. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut : <https://smamuhammadiyah2yk.sch.id/webnew/page/mimbar?id=10>
- Purnama. (2016). *Tata Cara Rukuk Dalam Shalat*. Muslim.or.id. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut: <https://muslim.or.id/28927-tata-cara-rukuk-dalam-shalat-1.html>
- Hanif Hawari . (2024). *Itidal Adalah Berdiri Tegak setelah Ruku, Ini Bacaannya*. Detik.com. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut : <https://www.detik.com/hikmah/khazana/h/d-7675609/itidal-adalah-berdiri-tegak-setelah-ruku-ini-bacaannya>

- Purnama. (2019). Tata Cara Sujud Dalam Shalat. muslim.or.id. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut :<https://muslim.or.id/44588-tata-cara-sujud-dalam-shalat.html>
- UMS. (2025). Posisi Tangan Saat I'tidal dalam Shalat dan Duduk Iftirasy pada Shalat 2 Raka'at yang Sesuai dengan Tuntunan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. ums.ac.id. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut :
<https://news.ums.ac.id/id/02/2025/posisi-tangan-saat-itidal-dalam-shalat-dan-duduk-iftirasy-pada-shalat-2-rakaat-yang-sesuai-dengan-tuntunan-majelis-tarjih-pp-muhammadiyah/>
- Purnama. (2019). Tata Cara Tasyahud Awal Dalam Salat. Muslim.or.id. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut :<https://muslim.or.id/44928-tata-cara-tasyahud-awal-dalam-shalat.html>
- ANS. (2022). Tata Cara Salam dalam Sholat yang Dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kumparan. Diakses pada bulan Februari 2025 pada tautan berikut :
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/tata-cara-salam-dalam-sholat-yang-dicontohkan-oleh-rasulullah-saw-1zG8GUby8x8/full>



UNESA
Universitas Negeri Surabaya